

## SPIRITUALITAS DZIKIR *AL-MA'TSURAT* HASAN AL-BANNA (STUDI LIVING QUR'AN PADA UKMK LDK REFAH UIN RADEN FATAH)

Eko Pranata<sup>1\*</sup>, Halimatussa'diyah<sup>2</sup>, RA. Erika Septiana<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>123</sup>

\*Corresponding email: ekopranata998@gmail.com

|                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Keywords:</b><br>Dhikr,<br><i>al-Ma'tsurat</i> ,<br>Living Qur'an,<br>Spirituality, UIN<br>Raden Fatah        | <b>Abstract</b><br>This article aims to examine the spirituality of dhikr <i>al-Ma'tsurat</i> at UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah. This is motivated by UIN Raden Fatah students who are active in UKMK LDK Refah, namely they do recitations of dhikr <i>al-Ma'tsurat</i> which are routinely read every morning and evening, even before carrying out the agenda in UKMK. By using qualitative methods and types of field research, as well as the Living Qur'an approach, this article concludes that dhikr <i>al-ma'tsurat</i> contains spiritual values, namely; presenting love to Allah, pleasure towards His qadha and qadar, and fostering humility. Dhikr <i>al-Ma'tsurat</i> can also provide various benefits for the UKMK LDK Refah Cadres who regularly read it, namely: <i>first</i> , Allah will protect against satanic interference, because in <i>al-Ma'tsurat</i> there are verses of the chair and letter of al-Baqarah. <i>Second</i> , you will get intercession from Rasulullah SAW, because in <i>al-Ma'tsurat</i> there is also a prayer chant. <i>Third</i> , it will be an expiation for sins, because in <i>al-Ma'tsurat</i> there are readings of istighfar, tahmid, tahlil, as well as prayers asking forgiveness from Allah. <i>Fourth</i> , it will make the heart always feel calm, because reading <i>al-Ma'tsurat</i> will lead to always remembering Allah in every condition.                                                                                                                                      |
| <b>Kata Kunci:</b><br>Dzikir,<br><i>al-Ma'tsurat</i> ,<br>Living Qur'an,<br>Spiritualitas,<br>UIN Raden<br>Fatah | <b>Abstrak</b><br>Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang spiritualitas dzikir <i>al-Ma'tsurat</i> di UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah. Hal ini dilatarbelakangi oleh Mahasiswa UIN Raden Fatah yang aktif di UKMK LDK Refah, yakni mereka melakukan pembacaan dzikir <i>al-Ma'tsurat</i> yang rutin dibaca setiap pagi dan sore, bahkan sebelum melaksanakan agenda yang ada di UKMK. Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ), serta pendekatan Living Qur'an, artikel ini menyimpulkan bahwa dzikir <i>al-ma'tsurat</i> mengandung nilai-nilai spiritualitas, yaitu; menghadirkan cinta kepada Allah, ridha terhadap <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> -Nya, serta menumbuhkan sifat kerendahan hati. Dzikir <i>al-ma'tsurat</i> juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi para Kader UKMK LDK Refah yang rutin membacanya, yakni: <i>pertama</i> , Allah akan melindungi dari gangguan setan, karena di dalam <i>al-Ma'tsurat</i> terdapat ayat-ayat kursi dan surat al-Baqarah. <i>Kedua</i> , akan mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW, karena di dalam <i>al-Ma'tsurat</i> juga terdapat lantunan shalawat. <i>Ketiga</i> , akan menjadi penggugur dosa-dosa, karena dalam <i>al-Ma'tsurat</i> terdapat bacaan <i>istighfar</i> , <i>tahmid</i> , <i>tahlil</i> , serta doa-doa yang memohon ampunan kepada Allah. <i>Empat</i> , akan membuat hati selalu merasa tenang, karena pembacaan <i>al-Ma'tsurat</i> akan menuntun untuk selalu mengingat Allah dalam setiap kondisi apapun. |

**Article History:** Received: 16-01-2023 Accepted: 22-03-2023 Published: 15-04-2023

### PENDAHULUAN

Spiritualitas berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibanding hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas

merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kemudian Spiritualitas diambil dari kata spirit yakni jiwa, semangat, mental, roh, batin, rohani, bisa juga keagamaan. Spiritualitas dijelaskan oleh tokoh sufi yakni suatu alam yang terukur besarnya atau bisa juga disebut secara keseluruhan alam semesta, sehingga sampai pada jiwa manusia itu sendiri.<sup>1</sup> Menurut Hamid, spiritualitas ialah hal yang dirasakan oleh diri sendiri dengan lingkungan sekitar, hal tersebut berupa sifat empati terhadap individu lain, baik, tidak sombong, menghormati, dan menghargai pendapat orang lain agar terjalin hubungan baik dengan orang lain.<sup>2</sup>

Dalam definisi lain, spiritual dapat juga dimaknai sebagai roh, sebagai suatu yang yakni pada diri manusia itu sendiri. Dapat juga disebut sebagai energi kehidupan sehingga bisa membuat seseorang bisa hidup, bergerak ataupun bernafas. Spiritualitas bisa juga disebut segala sesuatu diluar diri manusia, termasuk pikiran, perasaan maupun karakternya. Dapat dihubungkan juga antara spiritualitas dengan dzikir *al-ma'tsurat*, bahwa spiritualitas itu energi atau roh pada dari kehidupan seseorang baik itu pikiran maupun karakternya. Sedangkan juga dzikir *al-ma'tsurat* ini sebagai amalan rutinitas yang dimana untuk membangkitkan ruhiyah pada setiap jiwa.

Dzikirullah sebagai upaya mengingat Allah dengan kesadaran spiritual maupun pengucapan nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang baik melalui pelafazan secara lisan, merupakan aspek penting dalam beragama, sebab hal tersebut akan membawa pada ketenangan hati (QS. ar-Ra'd [13]: 28), yang sekaligus akan berdampak pada kesehatan jiwa (mental).<sup>3</sup>

Secara teologis, dzikirullah disebutkan dalam Hadis Nabi Muhammad sebagai pencuci hati;

لِكُلِّ شَيْءٍ صَقَالَةٌ وَإِنَّ صَقَالََةَ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ

*"Segala sesuatu itu ada pencucinya, dan sesungguhnya pencuci hati itu adalah dzikir kepada Allah."*<sup>4</sup>

Secara psikologis, dzikirullah merupakan metode Qur'ani yang akan membawa kepada ketentraman hati, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Ra'd [13]: 28, yakni:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram".*

<sup>1</sup> M Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), h. 653.

<sup>2</sup> Ah Yusuf Dkk, *Kebutuhan Spiritualitas (Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h. 49.

<sup>3</sup> Mohammad Monib, *8 Pintu Surga*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), h. 211.

<sup>4</sup> Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *al-Durr al-Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur*, (Mesir: Dar Hijr, 2003), Juz II, h. 44.

Dalam *Tafsir al-Misbah*, seorang yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan memberikan kebenaran itu yakni orang-orang yang beriman. Mereka merupakan orang-orang yang ketika berdzikir selalu mengingat Allah SWT dengan membaca al-Qur'an dan lain-lain hati mereka menjadi tenang.<sup>5</sup> Dalam *Tafsir Al-Azhar* disebutkan, orang yang beriman adalah mereka yang senantiasa membuat ingat kepada Allah SWT dan selalu berdzikir. Sementara iman itu menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan.<sup>6</sup>

Ungkapan di atas mengindikasikan bahwa ingat kepada Allah itu menimbulkan rasa tenang, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, kecemasan, ketakutan, serta keragu-raguan. Ketentraman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani. Dengan berdzikir, hati akan merasa senang dan tenang berada disisi Allah, mereka akan merasa tenang dengan selalu mengingat-Nya dan rela kepada-Nya sebagai pelindung dan penolong. Bahwa dzikrullah bukan hanya sebagai metode untuk melafazkan nama-nama Allah saja, akan tetapi dzikrullah merupakan bagian dari metode al-Qur'an dalam membangun jiwa atau hati yang tenang.<sup>7</sup>

Secara sosiologis, dzikrullah itu merupakan bagian penting dalam membangun kedamaian, dan harmonisasi kehidupan sosial. Hal itu disebutkan dalam QS. al-Ahzab [33]: 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya."

Artikel ini secara spesifik akan mengulas tentang dzikir *al-Ma'tsurat* Hasan al-Banna yang dijadikan bacaan rutin oleh Kader UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah. Cukup banyak artikel yang mengulas tentang dzikir *al-Ma'tsurat* ini, antara lain *Konsep Wirid Qur'ani (Studi atas Kitab al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna)* karya Fousiah Dwi Astuti. Dalam kesimpulannya, Dwi Astuti menyimpulkan bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* Hasan al-Bannad ini merupakan bacaan wirid yang diambil dari potongan ayat al-Qur'an dan hadis, baik itu hadis shahih maupun hasan. Dwi berasumsi bahwa kaum Muslim telah menaruh atensi khusus terhadap dzikir *al-Ma'tsurat* sebagai bacaan wirid utama mereka.<sup>8</sup>

Selanjutnya artikel yang ditulis An-Nisa' Nur Rohmah dengan judul *Psikoterapi Islam: Kajian atas Hadis-Hadis Dzikir dalam al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna*. Dalam pandangan Nur Rohmah, dzikir *al-Ma'tsurat* dapat menjadi psikoterapi Islam dengan

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2004), Juz VI, h. 585.

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura: Para Waris, 2003), Juz VI, h. 3761.

<sup>7</sup> Eko Zulfikar, *Karakteristik Ulul Albab: Menuju Kepribadian Islami di Era Disrupsi Digital*, (Bogor: Gue Media Grup, 2023), h. 155.

<sup>8</sup> Fousiah Dwi Astuti, *Konsep Wirid Qur'ani (Studi atas Kitab al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

alasan karena dzikir *al-Ma'tsurat* mempunyai perangkat yang membuat kalbu menjadi lebih sehat secara mental. Adapun hadis-hadis yang ada dalam dzikir *al-Ma'tsurat* ditemukan 13 hadis shahih, 5 hadis hasan, 2 hadis *dha'if*, dan 2 bacaan dzikir yang tidak ditemukan sumber berdasarkan hadis. Dengan meyakinkannya sebagai psikoterapi Islam, maka akan membuat seseorang banyak memuji kepada Allah, selalu berharap kepada-Nya, dan senantiasa memohon pertolongan-Nya.<sup>9</sup>

Masih banyak lagi kajian-kajian yang mengulas tentang dzikir *al-Ma'tsurat*, seperti *Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an Dalam Zikir al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)* karya Wildan Aenul Fikri.<sup>10</sup> *Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir al-Ma'tsurat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)* karya Tri Widiya Ningrum, dan lain-lain.<sup>11</sup> Beberapa kajian terdahulu ini berbeda dengan yang akan dikaji penulis. Selain alasan karena fokus kajiannya di UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah, juga makna kandungan dzikir *al-Ma'tsurat*-nya diarahkan pada pandangan spiritualitas Kader LDK Refah UIN Raden Fatah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu untuk terus mengamalkan dzikir *al-Ma'tsurat* Hasan al-Banna bagi seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan living Qur'an. Lokasi penelitian bertempat di UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah. Sementara sumber data primer berasal dari informasi para narasumber melalui wawancara yang dilakukan kepada Anggota LDK Refah. Sedangkan data sekundernya berasal dari berbagai referensi yang terkait dengan tema kajian, baik berupa buku-buku, artikel jurnal dan referensi lain yang masih dianggap relevan dengan tema pembahasan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan. Dalam perspektif Lexy Moleong sebagaimana mengutip pendapat Krippendorff, bahwa *content analysis* adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan benar dari data atas dasar pembahasan konteksnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> An-Nisa' Nur Rohmah, *Psikoterapi Islam: Kajian atas Hadis-Hadis Dzikir dalam al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2021.

<sup>10</sup> Wildan Aenul Fikri, *Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an Dalam Zikir al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

<sup>11</sup> Tri Widiya Ningrum, *Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir al-Ma'tsurat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 163.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Seputar UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah

Lembaga Dakwah kampus (LDK) Refah UIN Raden Fatah merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) yang dinaungi oleh Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama. LDK Refah ini bergerak di bidang dakwah kampus yang mempunyai anggota dari setiap masing-masing Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah. LDK Refah mempunyai cita-cita yang besar yakni membentuk generasi *Rabbani* dan mewujudkan kampus Islami. LDK Memiliki sekretariat yang terletak di lantai dua dan empat gedung UKMK. Berbicara tentang LDK, maka ada hal penting yang harus diketahui yakni Lembaga, Dakwah, dan Kampus.

Lembaga adalah bentuk representatif dari sebuah kelompok yang bergerak bersama untuk sebuah tujuan tertentu. Sementara dakwah adalah aktivitas yang dilakukan dan Kampus merupakan sasaran yang akan ditargetkan serta mengajak orang untuk melakukan kebaikan,<sup>13</sup> sedangkan Kampus merupakan tempat ataupun lingkungan yang paling utama dalam sebuah perguruan tinggi maupun tempat proses belajar, serta mengajar, dan administrasi berlangsung. Kampus juga merupakan tempat untuk proses pembentukan jati diri generasi penerus bangsa sehingga nantinya akan lahir pemimpin masa depan bangsa yang gemilang.<sup>14</sup>

LDK Refah merupakan aktualisasi para aktivis Dakwah kampus dalam menebarkan sayap dakwah di kampus. Secara keorganisasiannya, LDK ini berada di bawah naungan FSLDKN (Forum Silaturahmi Lembaga Dawah Kampus Nasional). Melalui LDK inilah salah satu strategi untuk Dakwah serta melebarkan sayap-sayap ke sektor yang ada di kampus. Awal mula terbentuknya LDK Refah UIN Raden Fatah ini tidak lepas dari peran Mahasiswa yang kritis terhadap kondisi masyarakat yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai Islam. Awalnya hanya sebuah kelompok belajar bersama yang dilakukan di Masjid Daarul Muttaqin. Lalu nama kelompok belajar ini dinamakan dengan Forum Diskusi (FORSI). Forum ini berjalan sejak tahun 1998-2002 yang di dalamnya terdapat diskusi antara Dosen dengan Mahasiswa.

Seiring dengan berjalannya waktu, LDK Refah telah mengalami perkembangan. Maka pengetahuan Mahasiswa terhadap urgensi dakwah ini semakin meningkat sehingga timbulah gagasan-gagasan baru untuk mendirikan sebuah Lembaga Dakwah. Kemudian berdasarkan rekomendasi dari FSLDKN XII di Universitas Andalas Padang, maka pada tanggal 21 Agustus 2002 terbentuklah LDK Refah UIN Raden Fatah dan diresmikan Oleh Rektor H. Jalaluddin, yang berkedudukan di sekretariat UKMK jalan Zainal Abidin KM. 3.5 Kota Palembang. Dakwah dalam ruang lingkup Kampus merupakan implementasi dakwah Islam dalam kampus. Sebagai lembaga dakwah Kampus, maka landasan utamanya adalah al-Quran, sebagaimana terdapat dalam QS. Ali Imran [3] 104:

---

<sup>13</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Ad-Da'wah Wa Ushul*, (Surakarta: PT. Era Adicitra Intermedia, 2013), h. 9.

<sup>14</sup> Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV Rasi terbit, 2015), h. 58

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

LDK Refah juga bersifat terbuka bagi seluruh Mahasiswa yang ada di Kampus UIN Raden Fatah, yang memiliki keinginan untuk memperbaiki diri serta mengembangkan kreatifitas minat dan bakat bersama UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah. Secara umum, LDK Refah UIN Raden Fatah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

• **Visi:**

- a. Sebagai sebuah UKMK yang berperan menjadi wahana pembentukan paradigma yang religious dikalangan Mahasiswa sehingga memiliki wawasan keislaman yang luas kemudian mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai sebuah lembaga yang dikenal baik dikalangan kampus maupun civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang.
- c. Sinkronisasi kemauan dan kemampuan anggota LDK Refah melalui biro dan departemen untuk mengembangkan kreativitas membangun lembaga, dan sinergitas peran kader di lini dakwah dan organisasi.

• **Misi:**

- a. Koordinasi dan kerja sama yang baik antar pengurus BPH (ketum, Sekum, Bendum, Biro, dan Kadep)
- b. Membangun komunikasi dengan civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang (Birokrat, Dema, Sema, dan UKMK)
- c. Menambah wawasan pengetahuan dengan gemar membaca bagi seluruh anggota LDK Refah
- d. Pengaktifan dakwah melalui media
- e. Bekerja sama dengan UKMK atau pun lembaga lainnya
- f. Peningkatan amalan ruhiyah anggota LDK Refah.<sup>15</sup>

## 2. **Spiritualitas Dzikir *al-Ma'tsurat* Hasan Al-Banna**

Pada Dzikir *al-Ma'tsurat*, terdapat berbagai nilai-nilai spiritualitas yang layak diperhatikan, di antaranya:

### 1. Kecintaan terhadap Allah

Manusia merupakan makhluk yang lemah sehingga dengan mudahnya tergoda oleh tipu daya dunia yang panah ini kecuali ketika hambah itu memiliki rasa cinta serta kedekatan dirinya dengan Allah maka manusia tersebut akan menjadi kuat dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang dihadapinya. Sehingga ketika seseorang tersebut merasakan cinta kepada Allah SWT dengan penuh kesungguhan

---

<sup>15</sup> AD-ART LDK Refah UIN Raden Fatah Palembang.

dengan dibuktikan dengan perbuatan seperti Shalat, baca al-Qur'an, dzikir, dan amal ibadah yang lainnya.

## 2. Keridhaan terhadap Allah

Suatu kenikmatan dan kebahagiaan seseorang itu terdapat pada Ridho nya Allah SWT. Karena Keridhoan itu merupakan salah satu cara untuk menuju Allah serta sebagai tempat peristirahatan para kekasih-kekasihnya Allah SWT. Seseorang yang memenuhi hatinya dengan kekayaan Iman maka hambanya tersebut akan mendapatkan rasa cinta dan kasih sayangnya.

## 3. Kerendahan hati

Manusia diciptakan Allah yang maha perkasa untuk menyembahnya serta mentaati dimanapun dan kapanpun. Semua bentuk ibadah termasuk itu shalat merupakan Implikasi dari pada itu rendah hati, karena orang yang melaksanakan shalat itu dia akan merendahkan dirinya di hadapan allah dengan serendah-rendahnya karena ketika ia mengucapkan *Allahu akbar* maka tidak ada lagi yang lebih besar melainkan Allah SWT. Sehingga apa yang ada di dalam diri manusia itu seperti sombong, congkak, sereta perilaku tercela lainnya akan hialang dalam dirinya. Hamba Allah yang mengatakan begitu maka sejati nya ia akan memiliki sifat rendah hati dan percaya bahwa Allah SWT itu saja yang Maha besar tidak ada yang lain. Ini juga merupakan salah satu ibadah yang paling mendasar.<sup>16</sup> Kerendahan hati merupakan suatu kondisi ataupun cara untuk membuat diri menjadi sederhana di hadapan manusia, membuat tidak arogan, tidak kasar terhadap sesama serta bisa membuat sikap menjadi lebih berarti. Kerendahan hati bisa juga menjadi nilai yang begitu berarti dalam menjalani kehidupan baik itu dalam beragama, bermasyarakat maupun sosial.<sup>17</sup>

## 3. Resepsi Kader UKMK LDK Refah UIN Raden Fatah

Resepsi suatu makna atau respon dalam penelitian lapangan sehingga mendapatkan berbagai respon yang begitu banyak dan tentunya positif dari masyarakat.<sup>18</sup> Kemudian UKMK LDK Refah merupakan salah satu yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai garda terdepan dalam mensyiarkan Islam di Kampus UIN Raden Fatah Palembang serta mempunyai tujuan yang besar yakni membentuk Generasi Rabbani Mewujudkan Kampus Islami. Selain itu untuk memberikan dampak yang positif pada dakwah di Kampus maka para kader-kadernya perlu untuk penjagaan diri, salah satu caranya yakni pembiasaan pembinaan ruhiyah yang ada di LDK Refah seperti para kader itu diwajibkan untuk meningkatkan amalan yauminya

---

<sup>16</sup> Quito Riantori Motinggo, *Jalan Penghambaan membangungangkan dan Membangkitkan Manusia dari Tidur Spiritualnya*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2011), h. 178.

<sup>17</sup> Eva Nukman dan Naomi Leon, *Belajar Rendah Hati*, (Surabaya: JP Books, 2019), h. 98.

<sup>18</sup> Ridho hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: Puspida, 2019), h. 226.

salah satunya itu membaca Dzikir *al-Ma'tsurat* setiap pagi dan petang supaya menambah kedekatan hubungan dengan Allah SWT.

Adapun penjelasan yang telah didapatkan setelah melakukan wawancara dengan pengurus UKMK LDK Refah di antaranya Roni Pasla sebagai Ketua Umum memberikan pendapat bahwa makna dari Dzikir *al-Ma'tsurat* itu mengandung ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-hadits Rasulullah Saw. Ketika sering mengamalkan Dzikir *al-Ma'tsurat* itu maka ada ketenangan jiwa, Ketika melakukan aktivitas sehari-hari maka akan terasa tenang tanpa ada was-was sedikit pun. Dzikir *al-Ma'tsurat* banyak mengandung ayat-ayat pilihan seperti surat al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, al-Baqarah ayat al-Baqarah ayat 255-257, dan al-Baqarah 284-286 beserta tiga surat terakhir dalam QS. al-Ikhlâs, al-Falaq dan al-Nas. Jika seseorang itu membacakan ayat-ayat al-Qur'an ini maka akan bergetar lah hatinya serta semakin bertambah keimanannya.<sup>19</sup>

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Anfal [8]: 2 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal."*

Dari hasil wawancara dengan Ketua Umum bahwa Dzikir *al-Ma'tsurat* juga dianjurkan untuk dibaca pada pagi dan petang bisa juga ketika lupa dibaca di malam hari, adapun manfaat dari Dzikir *al-Ma'tsurat* ini bisa membuat ketenangan jiwa, menjadi penguat antara kader yang satu dengan yang lainnya sehingga timbulah ghiroh serta semangatnya kader dalam melakukan aktivitas pribadi maupun sosial. Ghiroh yang dimaksud disini adalah energi ataupun suatu kekuatan yang membuat pendorong hebat para kader. Dan juga akan terpelihara dan terjaga semangat dalam beraktivitas.<sup>20</sup> *Ghiroh* juga dapat dikatakan perubahan dalam hati, jiwa maupun emosi yang membuat seseorang itu dapat terkendali.<sup>21</sup>

Kemudian Dzikir *al-Ma'tsurat* ini dapat dijadikan juga sebagai penguat diri dalam beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari ketika lagi futur. Kemudian dalam segi akademik, Allah memudahkan setiap langkahnya seperti ketika sedang banyak tugas akan dimudahkan-Nya, dan ketika sedang prentasi di kelas juga akan terasa ringan.<sup>22</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Muhammad [47]: 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong Agama Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."*

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ketua Umum LDK Refah, RP, pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>20</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 127.

<sup>21</sup> Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 58.

<sup>22</sup> Wawancara dengan DA, Pada Tanggal 31 Maret 2022.

Apa yang ditanam itu nanti bakal itu juga yang akan dipetik. Begitu juga ketika menolong bukan hanya sebatas mengasihi saja, tetapi dengan berusaha menolong semampu diri dalam menolong orang lain maka kelak suatu saat akan mendapatkan balasan itu.<sup>23</sup> Dzikir *al-Ma'tsurat* ini dimaksudkan sebagai pembenteng diri ketika ada terniat dalam diri untuk berbuat maksiat, maka seketika ada rasa bahwa Allah akan senantiasa mengawasi di setiap saat dimanapun berada. *Al-Ma'tsurat* itu merupakan kumpulan dan doa-doa dari Rasulullah Saw. Salah satu keistimewaan dari dzikir ini ialah sebagai salah satu penguat hubungan antara seorang muslim dengan muslim lain.<sup>24</sup>

Mengamalkan secara rutin dzikir *al-Ma'tsurat* ini akan dapat membuat seseorang semakin dekat dengan Allah serta menambah rasa kecintaan kepada-Nya. Pengamalan dzikir *al-Ma'tsurat* yang dibaca adalah pagi dan petang, misalnya ba'dah subuh atau paling telat sebelum dzuhur, dan dibaca setelah asar atau setelah shalat magrib. Makna dzikir *al-Ma'tsurat* ini, bagi LDK Refah, dijadikan sebagai penjagaan para kader LDK agar menjadi pribadi yang bai lagi dihadapan Allah SWT, sehingga mereka akan senantiasa untuk selalu berdzikir dalam keadaan apapun itu.

Adapun manfaat yang didapatkan dari membaca Dzikir *al-Ma'tsurat* ini yakni menjaga iman agar tetapt terjaga, sehingga akan terkondisikan untuk selalu taat terhadap Allah SWT. Selain itu juga bisa dirasakan ketika berada di masyarakat karena di dalamnya banyak ayat-ayat pilihan sehingga ketika rutin membacanya maka secara tidak langsung akan hafal dengan sendirinya. Ayat-ayat yang dihafal itu juga bisa digunakan ketika menjadi Imam shalat di Masjid. Kemudian dampak yang dirasakan ketika rutin membaca dzikir *al-Ma'tsurat* ini adalah, Allah akan jaga dari pagi sampai sore hari sehingga ketika dalam diri ada terbenak akan berbuat maksiat, maka akan menjauh karena ada rasa kedekatan dengan Allah secara spiritual.<sup>25</sup>

Dzikir *al-Ma'tsurat* terhadap UKMK LDK ini sebagai penjagaan khusus yang harus ada disetiap kader, karena itu merupakan salah satu Ruhiah yang selalu dijaga. Karena sebelum mengembangkan dakwah di Kampus, maka harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu yakni dengan cara bedzikir untuk membentengi diri. Selain itu, ia juga bisa membangkitkan kembali semangat dalam diri karena kondisi hati yang terkadang sedih kadang senang bahkan gelisah, maka dzikir *al-Ma'tsurat* merupakan salah satu solusinya. Dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang.<sup>26</sup> Salah satu letak kebahagiaan itu terletak pada hati, banyak orang memiliki harta melimpah akan tetapi tidak merasa tenang begitupun sebaliknya. Kemudian kunci kebahagiaan yang terakhir dengan membaca al-Qur'an, *mentadabburinya*, serta mensucikan diri.<sup>27</sup>

Hubungan Dzikir *al-Ma'tsurat* ini terhadap UKMK LDK Refah ini cukup erat, karena sebagaimana visi misinya yaitu membentuk generasi rabbani mewujudkan

<sup>23</sup> Khalila Indriana, *Kata Sejuta Makna*, (Jakarta: Media Komputindo, 2014), h. 104.

<sup>24</sup> Wawancara dengan ketua Devisi Penyiaran, DI, Pada Tanggal 31 Maret 2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, YS, Pada Tanggal 29 Maret 2022.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, ED, Pada Tanggal 31 Maret 2022.

<sup>27</sup> Andrey Ferriyan, *Jejak Hati*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 34.

kampus Islami. Dari sini dapat diketahui bahwa tujuan utamanya adalah dakwah yang akan membentuk sebuah ruhiyah Islami. Disinilah posisi Dzikir *al-Ma'tsurat* sebagai Ruhiyah atau juga dapat dikatakan sebagai amalan *yaumi* kader LDK Refah. Adapun manfaat dari pada dzikir *al-Ma'tsurat* ini adalah sebagai ketenangan jiwa, perlindungan diri dari petang sampai ke pagi hari, ataupun sebaliknya. Lalu di dalam Dzikir *al-Ma'tsurat* itu juga ada doa *Robithoh*, yakni sebagai pengikat antara kader serta untuk menjalin persaudaraan.

Intisari dari dzikir *al-Ma'tsurat* ini antara lain mencakup ayat-ayat pilihan serta hadis-hadis pilihan. Ia bisa juga dikatakan sebagai salah satu penarik rezeki. Sebelum mengamalkan dzikir *al-ma'tsurat* ini, harus terlebih dahulu memahami makna yang terkandung di dalamnya, setelah itu baru diamalkan secara kontinu (*istiqamah*). Misalnya, di dalam salah satu doa yang terkandung dalam dzikir *al-Ma'tsurat* itu terhindar dari rasa malas dan sepi. Lalu dengan membacanya dengan penuh semangat dan khusyu' akan segera bangkit sehingga terpikir dalam benak segala sesuatu masalah itu haruslah kembali dengan mengingat Allah.<sup>28</sup>

*Al-Ma'tsurat* ini memiliki berbagai macam manfaat, salah satunya membuat semakin dekat dengan Allah, serta memiliki hubungan erat antara sesama manusia. Manfaat lainnya adalah sebagai penjagaan antara kader yang satu dengan yang lainnya. Pengamalan dzikir *al-Ma'tsurat* ini dibaca pada pagi hari dan sore hari. *Al-Ma'tsurat* juga merupakan salah satu Dzikir yang dianjurkan. Allah akan memberikan perlindungan bagi siapapun yang mengamalkannya dan juga akan diberikan ampunan karena di dalamnya mengandung istighfar serta doa-doa yang dianjurkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Riski Syafitri mengatakan, bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* itu sangat ditekankan pada setiap kadernya untuk membacanya setiap hari, bahkan bisa dikatakan menjadi amalan wajib setiap harinya.<sup>30</sup>

Begitu pula yang diungkapkan oleh juga Tri Anggi Nurul Huda, selaku kepala Departemen Kemuslimahan, mengatakan bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* ini merupakan doa-doa yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw setiap pagi dan sore untuk dibaca. Dzikir *al-Ma'tsurat* juga memberikan manfaat yang begitu besar seperti terlindung dari mara-bahaya, sebagai penenang diri, pembangkit semangat ketika iman sedang turun, dan yang lebih pentingnya lagi dzikir *al-Ma'tsurat* ini bisa membuat orang yang membaca dan mengamalkannya semakin dekat dengan Allah serta terhindar dari melakukan perbuatan maksiat. Adapaun keistimewaannya sebagai pelindung dan juga penjagaan dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik itu di siang hari ataupun malam hari. Lalu ketika rutin mengamalkannya, dzikir *al-Ma'tsurat* akan membuat diri lebih semangat, merasa dijaga oleh Allah, tidak ada rasa keraguan serta kekhawatiran dalam melakukan aktivitas di luar rumah.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ketua Devisi Tahfidz, FA, 5 April 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, FB, Pada Tanggal 31 Maret 2022.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Devisi media LDK Refah, RS, 1 April 2022.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala Departemen Kemuslimahan, TANH, Pada Tanggal 5 April 2022.

Dari penjelasan Febri, Rizki, dan Tri Anggi Selaku Anggota LDK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* ini dapat dijadikan pembenteng diri dari kejahatan yang mengintai baik itu yang tampak maupun tidak tampak. Adapun ungkapan yang disampaikan Ridho Alfaro, selaku Kaderisasi, mengatakan bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* ini bisa dibaca pagi dan petang, berkaitan dengan UKMK LDK Refah sebagai salah satu pemebenteng diri ketika akan melakukan aktivitas serta pegangan agar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari lebih nikmat dan terjaga dari Allah SWT. Manfaat dari Dzikir *al-Ma'tsurat* dapat dilihat sendiri dari artinya, yaitu pengikat batin antara satu dengan yang lainnya. Adapun keutamaan dari Dzikir *al-Ma'tsurat* juga bisa membuat hati para pembacanya lebih tenang dalam jiwa dan dapat menimbulkan semnagat serta hal-hal positif dalam diri sendiri.<sup>32</sup>

#### 4. Dzikir *al-Ma'tsurat* sebagai Benteng Kader LDK Refah UIN Raden Fatah

*Al-Ma'tsurat* adalah kumpulan dzikir yang dikumpulkan dan disatukan oleh Imam besar Hasan al-Banna berdasarkan dari hadis Nabi Muhammad Saw. Tentu, ini adalah ajaran dan amalan sunah yang selalu dilakukan oleh Rasulullah Saw. *Al-Ma'tsurat* merupakan amalan sunah yang mesti dilakukan Kader karena dengan membacanya ketentraman hati dan kedekatan diri kepada Allah akan bertambah. Secara pribadi, setelah membaca dzikir *al-Ma'tsurat* ini hati selalu terjaga dan tentram, serta akan terlindung dari hal-hal yang buruk. Adapun pengamalannya dibaca ketika setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib setiap hari.<sup>33</sup>

*Al-Ma'tsurat* merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari jati diri seorang kader LDK Refah. Adapun manfaat dari dzikir *al-Ma'tsurat* yaitu dapat menentramkan hati, membuat hati menjadi tenang serta dijauhkan dari rasa galau atau gelisah. Ini bertujuan agar di pagi mengawali aktivitas dengan dzikir dan di sore hari mengakhiri segala aktivitas dengan dzikir. Tujuan dari Dzikir *al-Ma'tsurat*, antara lain: *pertama*, untuk mendapatkan pahala dari Allah, dan *kedua*, untuk menenangkan hati dan salah satu perbuatan baik yang dapat melindungi dari hal-hal negatif. Dzikir *al-Ma'tsurat* ini merupakan salah satu amalan *yaumi* seorang kader yang terbukti berpengaruh terhadap diri seseorang yang *istiqamah* membaca dan mengamalkannya. Ketika Kader dalam sehari tidak sempat membaca dzikir *al-Ma'tsurat* ini, biasanya mereka mendegarkan murattal dzikir *al-Ma'tsurat* saja, karena meskipun tidak dapat membaca langsung ia masih bisa menyimaknya. Hal ini mengingat begitu pentingnya dzikir *al-Ma'tsurat* untuk kehidupan sehari-hari, terlebih lagi saat sedang mengemban amanah di Kampus.

Kader Kemuslimahan LDK Refah mengatakan, bahwa *al-Ma'tsurat* ini berisi ayat-ayat al-Qur'an dan juga doa-doa yang baik. Mengenai manfaat yang dapat dirasakan, paling tidak ada empat. *Pertama*, rutin membaca dzikir *al-Ma'tsurat*, Allah akan melindungi dari gangguan setan, karena di dalam *al-Ma'tsurat* terdapat ayat-ayat kursi

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kaderisasi, RA, pada tanggal 1 April 2022.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, NO, pada Tanggal 7 April 2022.

dan surat al-Baqarah. *Kedua*, membaca *al-Ma'tsurat* akan mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW, karena di dalam *al-Ma'tsurat* juga terdapat lantunan shalawat. *Ketiga*, dengan senantiasa membaca *al-Ma'tsurat* dapat menjadi penggugur dosa-dosa, karena dalam *al-Ma'tsurat* terdapat bacaan *istighfar*, *tahmid*, *tahlil*, serta doa-doa yang memohon ampunan kepada Allah. *Empat*, membaca dzikir *al-Ma'tsurat* akan membuat hati selalu merasa tenang, karena selalu mengingat Allah.<sup>34</sup>

Dari sini dapat dimengerti, bahwa mengamalkan dzikir *al-Ma'tsurat* merupakan sebuah ungkapan rasa syukur terhadap segala hal yang telah Allah karuniakan dalam kehidupan ini, sehingga akan selalu ridha terhadap ketetapan Allah itu.<sup>35</sup> Anggota LDK Refah mengungkapkan bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* pertama kali ia kenal sejak awal bergabung bersama UKMK LDK Refah 2018. Ketika ada pertemuan kelompok setiap pekan (mentoring) maka awal mula itulah dia dikenalkan dengan dzikir *al-Ma'tsurat*. Sejak itulah mereka mulai rutin untuk mengamalkannya hingga saat ini. Dzikir *al-Ma'tsurat* ini bisa mengandung makna untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan juga membangkitkan spirit manusia. Dari segi akademik, dzikir *al-Ma'tsurat* bisa memberikan pengaruh dalam mengerjakan tugas kuliah, sehingga disaat lagi *down* akan terasa bangkit dan semangat dalam mengerjakan berbagai macam kegiatan.<sup>36</sup>

LDK Refah yang merupakan singkatan dari Lembaga Dakwah yang berada di Kampus UIN Raden Fatah, merupakan Lembaga yang menaungi para kader untuk mengamalkan dzikir *al-Ma'tsurat* dan selalu mengarahkan pada amal kebaikan. Di LDK Refah ditekankan melalui dzikir *al-Ma'tsurat* agar selalu mengingat dan berdoa kepada Allah. Oleh sebab itu, hubungan antara dzikir dan *al-Ma'tsurat* adalah cara agar bisa menguatkan diri ketika saat berdakwah, yaitu didasari rasa ikhlas karena Allah dan tetap tawakal dalam setiap usaha dan doa yg diikhtiarkan. Keutamaan dari berdzikir itu dapat memberikan ketenangan dalam diri sehingga menimbulkan sebuah rasa yakin, aman, dan tenang, bahwa Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Sementara manfaat yang dapat dirasakan oleh diri sendiri yaitu merasa tidak ada beban dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ketika sudah mengamalkan dzikir *al-Ma'tsurat*, akan ada rasa ketenangan serta keyakinan.<sup>37</sup>

Anggota LDK Refah mengungkapkan tentang dzikir *al-Ma'tsurat* bahwa ia bisa menjadi pelindung diri dari ancaman dan marabahaya. Misalnya, ketika membaca petang maka akan terjaga dari petang sampai pagi, begitu juga ketika dibaca pada pagi hari maka akan terjaga dari pagi hari hingga sore hari. Dzikir *al-Ma'tsurat* ini juga salah satu dzikir yang mudah untuk dibaca karena bisa dibaca melalui HP ataupun buku kecil yang telah disediakan oleh anggota LDK Refah untuk setiap kader. Sama

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, BAP, Pada Tanggal 5 April 2022.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ketua Kemuslimahan LDK Refah, RS, Pada Tanggal 5 April 2022.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kepala Penyiaran Syiar, Muhammad Ilham, Pada Tanggal 4 April 2022.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Anggota Kemuslimahan LDK Refah, Ririn Agustin, Pada Tanggal 5 April 2022.

halnya dengan membaca al-Qur'an, maka ketika rutin membacanya akan terjaga dari hal-hal yang mengancam atau pun hal-hal jahat yang ada di sekelilingnya.<sup>38</sup>

Pada UKMK LDK Refah, dzikir *al-Ma'tsurat* bisa juga dijadikan untuk menambah amalan-amalan sunnah selain dari pada alaman wajib. Keutamaannya adalah dapat dijadikan sebagai amalan tambahan dalam menjalankan aktivitas dalam sehari-hari. Riski Syafitri mengungkapkan, bahwa dzikir *al-Ma'tsurat* itu sangat ditekankan pada setiap kadernya untuk membaca setiap hari, bahkan bisa dikatakan menjadi amalan wajib setiap harinya.<sup>39</sup> Anggota LDK Refah memberikan tanggapan bahwa *al-Ma'tsurat* itu diamalkan di waktu pagi dan petang sebagai penjagaan keimanan. Dzikir *al-Ma'tsurat* merupakan juga doa-doa pelindung serta hadis yang masyhur yang paling dianjurkan Rasulullah Saw. Makna dari dzikir *al-Ma'tsurat* ini adalah untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, serta menjadi pengingat diri pribadi agar terhindar dari apa saja yang dilarang Allah.<sup>40</sup>

Hubungan *al-Ma'tsurat* terhadap UKMK LDK Refah dapat dikatakan sangat erat, dikarenakan *al-Ma'tsurat* ini menjadi salah satu amal *yaumi* yang dianjurkan untuk para kader-kader Dakwah LDK Refah. Seperti yang diketahui, di dalam *al-Ma'tsurat* ini terdapat kumpulan doa dan bacaan dzikir wirid yang terdiri dari ayat-ayat pilihan dan lafaz-lafaz dari Hadis Rasulullah Saw. Doa Dzikir wirid *al-Ma'tsurat* itu dianjurkan untuk dibaca setiap pagi dan sore, dengan izin Allah orang yang membacanya akan mendapatkan berbagai macam manfaat dan suasana hati yang tenang. Sebab, salah satu sarana dzikir (mengingat Allah), setiap mukmin harus senantiasa mengingat Allah dalam setiap kesempatan. Yang demikian ini bertujuan demi menguatkan hatinya dan menjaga kestabilan jiwanya.

Untuk waktu dzikir di pagi hari yang paling dianjurkan untuk dilakukan sejak masuknya waktu shalat Subuh hingga terbitnya fajar. Sedangkan berdzikir di petang hari dianjurkan pada waktu masuknya shalat Ashar hingga terbenamnya matahari. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah dalam QS. Qaf [50]: 39:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

"Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya."

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pengamalan dzikir *al-Ma'tsurat* ini akan membuat Kader merasa lebih terjaga, lebih tenang, dan lebih memiliki kekuatan dalam menjalani hidup, apalagi ketika dihadapkan pada berbagai masalah dalam menjalani kehidupan.<sup>41</sup> Dengan demikian, dzikir *al-Ma'tsurat* dapat dijadikan sebagai amalan sehari-hari, karena membacanya adalah salah satu ibadah untuk mendekatkan diri serta mengingat Allah dalam keadaan apapun. Selain itu, membaca dzikir *al-Ma'tsurat*

<sup>38</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, SMS, Pada Tanggal 6 April 2022.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, DI, Pada Tanggal 29 Maret 2022.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Anggota LDK Refah, LT, Pada Tanggal 29 Maret 2022.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Anggota Media LDK Refah, KA, Pada Tanggal 8 April 2022.

banyak sekali kebaikan dan hikmahnya yang didapatkan, di antranya membuat hati menjadi lebih tenang dan tenteram, serta terhindar dari bahaya yang mengintai, baik itu terlihat ataupun tidak terlihat.<sup>42</sup>

## KESIMPULAN

Dari uraian yang cukup singkat di atas, artikel ini menyimpulkan bahwa dzikir *al-ma'tsurat* mengandung nilai-nilai spiritualitas, yaitu; menghadirkan cinta kepada Allah, ridha terhadap *qadha* dan *qadar*-Nya, serta menumbuhkan sifat kerendahan hati. Dzikir *al-ma'tsurat* juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi para Kader UKMK LDK Refah yang rutin membacanya, yakni: *pertama*, Allah akan melindungi dari gangguan setan, karena di dalam *al-Ma'tsurat* terdapat ayat-ayat kursi dan surat al-Baqarah. *Kedua*, akan mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW, karena di dalam *al-Ma'tsurat* juga terdapat lantunan shalawat. *Ketiga*, akan menjadi penggugur dosa-dosa, karena dalam *al-Ma'tsurat* terdapat bacaan *istighfar*, *tahmid*, *tahlil*, serta doa-doa yang memohon ampunan kepada Allah. *Empat*, akan membuat hati selalu merasa tenang, karena pembacaan *al-Ma'tsurat* akan menuntun untuk selalu mengingat Allah dalam setiap kondisi apapun.

## REFERENSI

- AD-ART LDK Refah UIN Raden Fatah Palembang.  
Al-Suyuthi, Abdurrahman bin Abu Bakar. *al-Durr al-Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur*. Mesir: Dar Hijr, 2003.  
Anshori, M. Hafi. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius, 1995.  
Astuti, Fousiah Dwi. *Konsep Wirid Qur'ani (Studi atas Kitab al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.  
Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Ad-Da'wah Wa Ushul*. Surakarta: PT. Era Adicitra Intermedia, 2013.  
Faris, Abdul Qodir Abu. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.  
Ferriyan, Andrey. *Jejak Hati*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.  
Fikri, Wildan Aenul. *Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an Dalam Zikir al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.  
Gafur, Harun. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV Rasi terbit, 2015.  
Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Para Waris, 2003.  
Hamzah, Ridho. *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Puspida, 2019.  
Indriana, Khalila. *Kata Sejuta Makna*. Jakarta: Media Komputindo, 2014.  
Kitab *Faidhul Qodir*, Juz 2 Harful Hamzah.

---

<sup>42</sup> Dian Nafi, *Seperti Maryam Seperti Robiah*, (Medan: Hasfa, 2011), h. 47.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Monib, Mohammad. *8 Pintu Surga*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011.
- Motinggo, Quito Riantori. *Jalan Penghambaan membangungangkan dan Membangkitkan Manusia dari Tidur Spiritualnya*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2011.
- Nafi, Dian. *Seperti Maryam Seperti Robiah*. Medan: Hasfa, 2011.
- Ningrum, Tri Widiya. *Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir al-Ma'tsurat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Nukman, Eva dan Leon, Naomi. *Belajar Rendah Hati*. Surabaya: JP Books, 2019.
- Rohmah, An-Nisa' Nur. *Psikoterapi Islam: Kajian atas Hadis-Hadis Dzikir dalam al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2004.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Yusuf, Ah. Dkk. *Kebutuhan Spiritualitas (Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Zulfikar, Eko. *Karakteristik Ulul Albab: Menuju Kepribadian Islami di Era Disrupsi Digital*. Bogor: Gue Media Grup, 2023.

### **Wawancara**

- Wawancara dengan Ketua Umum LDK Refah, RP, pada tanggal 31 Maret 2022.
- Wawancara dengan DA, Pada Tanggal 31 Maret 2022.
- Wawancara dengan ketua Devisi Penyiaran, DI, Pada Tanggal 31 Maret 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, YS, Pada Tanggal 29 Maret 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, ED, Pada Tanggal 31 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ketua Devisi Tahfidz, FA, 5 April 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, FI, Pada Tanggal 31 Maret 2022.
- Wawancara dengan Devisi media LDK Refah, RS, 1 April 2022.
- Wawancara dengan Kepala Departemen Kemuslimahan, TANH, Pada Tanggal 5 April 2022.
- Wawancara dengan Kaderisasi, RA, pada tanggal 1 April 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, NO, pada Tanggal 7 April 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, BAP, Pada Tanggal 5 April 2022.
- Wawancara dengan Ketua Kemuslimahan LDK Refah, RS, Pada Tanggal 5 April 2022.
- Wawancara dengan Kepala Penyiaran Syiar, Muhammad Ilham, Pada Tanggal 4 April 2022.
- Wawancara dengan Anggota Kemuslimahan LDK Refah, RA, Pada Tanggal 5 April 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, SMS, Pada Tanggal 6 April 2022.
- Wawancara dengan Anggota LDK Refah, DI, Pada Tanggal 29 Maret 2022.

Wawancara dengan Anggota LDK Refah, LT, Pada Tanggal 29 Maret 2022.

Wawancara dengan Anggota Media LDK Refah, KA, Pada Tanggal 8 April 2022.